

PENINGKATAN *BUSINESS CAPACITY* UMKM DI KOTA SURAKARTA

Hasan Abdul Rozak^{1*}, Robertus Basiya², Ika Rosyada Fitriati³, Anwar Mansyur⁴

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

Jl. Kendeng V Bendang Ngisor, Semarang, Indonesia.

¹hasanarozak@edu.unisbank.ac.id , ²rbasiya@edu.unisbank.ac.id , ³ikarosyada@edu.unisbank.ac.id,
⁴a.nmansyur@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan untuk pelaku usaha UMKM di Kota Surakarta. Permasalahan yang dialami mitra ini antara lain rendahnya Usaha Mikro yang bermitra dengan pengusaha pasar modern; minimnya Usaha Mikro yang mengikuti pameran keluar daerah; minimnya Usaha Mikro yang melakukan inovasi maupun bermitra dengan pihak ketiga; kurangnya sarana pemasaran produk Usaha Mikro di pasar offline dan online; serta kurangnya pemahaman pelaku Usaha Mikro terhadap akses permodalan formal Solusi terhadap permasalahan mitra adalah Peningkatan kualitas SDM Usaha Mikro serta Peningkatan pendampingan ke pada pelaku Usaha Mikro untuk mempermudah mendapatkan akses kredit. Adapun langkah yang ditempuh antara lain: Peningkatan fasilitasi kemitraan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dengan pengusaha, Pengembangan promosi produk UMKM dan Pendampingan standarisasi produk Usaha Mikro, Peningkatan manajemen Usaha Mikro berbasis kewirausahaan dengan didasari database Usaha Mikro Kecil, Penyediaan informasi permodalan dan koordinasi pendanaan dari pemerintah kepada usaha mikro.

Kata kunci: UMKM, Surakarta, Capacity Building, Digital.

Abstract

Community Service Activities are carried out for MSME business actors in Surakarta City. The problems experienced by these partners include the low number of Micro Enterprises partnering with modern market entrepreneurs; the lack of Micro Enterprises participating in exhibitions outside the region; the lack of Micro Enterprises that innovate or partner with third parties; lack of marketing facilities for Micro Business products in offline and online markets; as well as the lack of understanding of Micro Business actors on access to formal capital. The solution to the mitra problem is the improvement of the quality of human resources for micro enterprises and the improvement of assistance to micro enterprises to facilitate access to credit. The steps taken include: Increasing the facilitation of partnerships for Micro, Small and Medium Enterprises with entrepreneurs, Development of promotion of MSME products and Assistance for standardization of Micro Business products, Improvement of entrepreneurship-based Micro Business management based on the Micro Small Business database, Provision of capital information and coordination of funding from the government to micro enterprises.

Keywords: MSMEs, Surakarta, Capacity Buildinh, Digital.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sektor informal sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa pada tahun 2018, total pelaku UMKM sebanyak 64.199.606 unit usaha atau sebesar 99,99% dari total pelaku usaha. UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 116.978.631 orang atau sebesar 97% dari total tenaga kerja Indonesia. Dari sisi kontribusi terhadap perekonomian (PDB atas dasar harga konstan), UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 57,24% total PDB di Indonesia. Data tersebut membuktikan bahwa sektor UMKM di Indonesia memiliki peran penting dan strategis terhadap pembangunan ekonomi.

Pelaku UMKM dituntut mampu melakukan inovasi, meningkatkan pertumbuhan bisnis, menciptakan produk dan pelayanan yang terdiferensiasi serta kemampuan mengurangi biaya dalam aktivitas bisnis yang didukung dengan penggunaan teknologi untuk mendapatkan keunggulan bersaing [1]. Namun, melihat situasi saat ini, UMKM masih terkendala terkait kapasitas dan kualitas khususnya dari segi kompetensi yang dimiliki serta dari segi keterbatasan sumber daya produktif seperti informasi, pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Perusahaan yang menggunakan teknologi memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan

dapat meningkatkan kegiatan operasional yang lebih efisien [2]. Sejalan dengan itu data menunjukan 36 % pelaku UMKM di Indonesia masih menerapkan bisnis secara offline. Di samping itu, sebesar 37 % dari pelaku UMKM memiliki kemampuan *online* yang sangat mendasar, sebesar 18 % memiliki kemampuan *online* menengah dan sebesar 9% sudah menjalankan bisnis *online* yang berkelanjutan [3]. UMKM masih kekurangan SDM yang memiliki kemampuan kompetensi digital yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa SDM pada UMKM masih belum optimal dalam penguasaan teknologi informasi serta komunikasi.

Peran penting UMKM dalam perekonomian membuat sektor tersebut mendapat perhatian dan menjadi isu strategis pemerintah baik dalam tingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota, salah satunya pemerintah Kota Surakarta. Kota Surakarta adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah, diresmikan pada tanggal 17 Februari 1945. Ibukotanya adalah Solo. Kota Surakarta berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan Barat, Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan.

Isu strategis daerah yang terdiri dari beberapa isu, terkait dengan isu ke 4 yaitu “Penguatan Ekonomi dan Daya Saing Daerah” yang penyelesaiannya dengan misi ke 5 “Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja” mempunyai sub isu antara lain : Harmonisasi kebijakan pengembangan ekonomi wilayah; Kerjasama antar daerah, kerjasama dengan dunia usaha, dan kerjasama dengan komunitas masyarakat untuk meningkatkan daya saing daerah melalui pertukaran pengetahuan dan teknologi yang pro lingkungan (*green economy*); Isu pengembangan nilai tambah dan jangkauan pemasaran produk daerah. Bentuk dukungan pemerintah Kota Surakarta terhadap UMKM terlihat dari anggaran yang dialokasikan.

Tabel 1.1.
Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Perangkat Daerah
Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surakarta

Uraian	Anggaran pada Tahun- (000)		Realisasi Anggaran pada Tahun- (000)		Rasio antara Realisasi dan Anggaran		Pertumbuhan (%)	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	Anggaran	Realisasi
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Program Koperasi								
Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	281.143	2.435.119	289.865	245.315	1,03	0,10	766,15	-15,37
Program UMKM								
Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil Menengah	47.402	4.000.000	273.284	729.075	5,77	0,18	8.338,46	166,78
Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	129.029	475.000	127.828	59.295	0,99	0,12	268,13	-53,61
Program Penciptaan Iklim Usaha Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	75.573,25				0,99			

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; 2020

Dari hasil rasio tabel 1.1. terlihat adanya program yang berbeda cukup jauh jumlah anggarannya antara target/rencana pendanaan dengan realisasi anggaran yang didapat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa meski ada efisiensi anggaran program di tahun 2019, namun di tahun tersebut tidak mampu untuk mencapai target kinerja dikarenakan:

- 1) Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dengan rasio anggaran sebesar 0,10 disebabkan oleh realisasi anggaran yang diterima jauh lebih rendah dari yang direncanakan sehingga kegiatan yang direncanakan tidak dapat direalisasikan secara maksimal. Penetapan out put kegiatan masih rendah dibanding dengan jumlah koperasi yang ada.
- 2) Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil Menengah dengan rasio 0,18 disebabkan oleh realisasi anggaran yang diterima masih lebih rendah dari yang direncanakan. Maka sebagai program unggulan kegiatan yang ada belum maksimal untuk mencapai target yang ditetapkan. Penetapan out put kegiatan masih rendah belum seimbang dengan jumlah pelaku mikro yang ada.

Kemampuan sumber daya internal dalam mengemban tugas pelayanan di Bidang Koperasi dan UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal atau kondisi mainstream yang ikut menentukan berhasil tidaknya pencapaian target kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu penting bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surakarta dalam menyusun perubahan Renstra, untuk melakukan analisa terhadap sasaran di Kementerian/Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah serta Kajian Lingkungan Hidup Strategis.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada pelaku UMKM Kota Surakarta. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka memanfaatkan aplikasi Laporan Keuangan serta media *online* dalam pemasaran.

Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan, yang dilakukan meliputi :
 - a. Survei.
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 - c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini menjelaskan tentang pentingnya bagi pelaku usaha untuk mengetahui aplikasi pencatatan dan pengolahan laporan keuangan, pemasaran melalui media *online* dan mengaplikasikannya di dunia usaha. Selanjutnya, sesi pelatihan yang menitik beratkan pada kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis digital serta membuat bahan pemasaran dengan menggunakan aplikasi media *online*. Pemberian pelatihan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para pelaku usaha mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.
3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

 - a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan bagi peserta untuk mengetahui aplikasi laporan keuangan dan media pemasaran *online* serta mengaplikasikannya untuk pembelajaran di dunia usaha.
 - b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang topik yang dibahas serta saat mempraktekkannya
 - c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh sehingga diharapkan peserta mahir dalam pemanfaatan aplikasi laporan keuangan dan pemasaran *online*.



Gambar 1 Sosialisasi Kegiatan



Gambar 2 Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan

Partisipasi Mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membutuhkan partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi tersebut dimulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses atau tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini akan dilakukan ditempat mitra. Partisipasi mitra dalam proses pendampingan, penyuluhan, praktek dan pelatihan dengan mengikuti proses dengan baik dan dapat memahaminya secara benar, serta tim Pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan masukan kepada pihak mitra.

Evaluasi

Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Laporan Keuangan dan pemasaran berbasis Digital untuk pelaku usaha ada 2 metode, yaitu:

1. Evaluasi selama proses pelatihan

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada tahap akhir, peserta diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi Laporan Keuangan berbasis Digital dan media pemasaran *online*.

2. Evaluasi Pasca Pelatihan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi pelatihan, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati dan memeriksa hasil desain pemanfaatan aplikasi Laporan Keuangan berbasis Digital dan media *online* dalam pembuatan media pemasaran.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Para peserta sangat antusias mendengar dan mendiskusikan hal-hal yang disampaikan oleh Tim pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini juga dapat berjalan dengan baik atas kerja sama pengurus ICSB Wilayah Jawa Tengah, pengurus ICSB Solo Raya dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Surakarta.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, tim dapat menyimpulkan beberapa poin, yakni:

1. Pelaku UMKM di Kota Surakarta pada dasarnya sudah mampu mengelola kegiatan ekonominya dengan baik.
2. Pelaku UMKM diharapkan terus memantau perkembangan, khususnya perkembangan ekonomi dan Teknologi agar pelaku UMKM mampu mensiasati strategi yang paling tepat untuk menghadapi perkembangan tersebut.
3. Sektor UMKM Kota Surakarta berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Ekonomi Kota Surakarta.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan tentu saja ada beberapa hal yang masih dapat diperbaiki untuk kegiatan yang sama di periode berikutnya, yakni:

1. Kegiatan ini dapat ditindaklanjuti ke hal-hal sifatnya teknis, seperti pendampingan secara periodik
2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya dapat dilakukan ke semua sektor UMKM yang terdapat di Kota Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Xuhua, H., Chosniel Elikem, O., & Akaba, S. (2019). Effects of business to business ecommerce adoption on competitive advantage of small and medium-sized manufacturing enterprises. *Economics & Sociology*, 12(1), 80–99. <https://doi.org/10.14254/2071-789x.2019/12-1/4>
- [2]. Chamsuk, W., Fongsuwan, W., & Takala, J. (2017). The Effects of R&D and Innovation Capabilities on the Thai Automotive Industry Part's Competitive Advantage: A SEM Approach. *Management and Production Engineering Review*, 8(1), 101–112. <https://doi.org/10.1515/mper-2017-0011>
- [3]. Deloitte. (2015). UKM Pemicu Kemajuan Indonesia: Instrumen Pertumbuhan Nusantara. *Deloitte Access Economic*, 1– 56.